

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Bojong Kiharib

Asih Sunarsih¹, Rasmitadila²

Corresponding author: rasmitadila@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif kecerdasan *interpersonal* terhadap prestasi belajar IPS dan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruhnya. Permasalahan dalam pembelajaran IPS kurangnya tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPS, siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Pada kecerdasan interpersonal terdapat beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi kelompok, terdapat siswa menunjukkan perilaku kurang baik terhadap sesama teman. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojong Kiharib. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan kausalitas, desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling* Jenuh berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y=53,426 + 0,329X$, dengan hasil t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $7,714 > 2,024$ bahwa variabel kecerdasan *interpersonal* (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai R yaitu 0,781 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,610, maka dapat disimpulkan pengaruh kecerdasan *interpersonal* terhadap prestasi belajar IPS sebesar 60,9%. Hasil uji signifikansi, berdasarkan perhitungan pada Uji-t $7,714 > 2,024$ dengan kesimpulan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif variabel kecerdasan *interpersonal* terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Prestasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang strategis bagi sumber daya manusia untuk berlanjutnya kemajuan manusia di seluruh dunia. Karena itu, hampir semua negara menganggap pendidikan sebagai hal yang krusial dan penting dalam mengembangkan bangsa dan negara (Kunandar, 2007). Pendidikan adalah Upaya yang disengaja dan sistematis agar menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar-mengajar yang aktif, dengan maksud mengembangkan potensi individu

dalam aspek rohani, disiplin diri, karakter, kecerdasan, moral, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk individu, masyarakat dan negara. Pendidikan adalah serangkaian proses pembelajaran yang terjadi di segala lingkungan dan sepanjang akhir hayat (UUD RI No. 20, 2003).

Siswa secara aktif dapat mengembangkan potensinya maka diperlukan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah aktivitas manusia dalam menghubungkan interaksi antara aspek internal yang ada dalam dirinya dan lingkungan yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku dan sikap yang di dalamnya terjadi keterkaitan antara rangsangan dan tanggapan (Dahar, 2011). Mata pelajaran yang lebih fokus pada aspek pendidikan daripada transfer konsep yaitu mata pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS siswa memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkannya membentuk sikap, nilai, moral, dan keterampilannya sesuai konsep yang telah dimilikinya (Cikusin, 2016).

Berdasarkan Widyawati (2015), bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS mengkaji kumpulan peristiwa, fakta, konsep dan penyamarataan yang berkaitan dengan masalah sosial. Pada tingkat SD, mata pelajaran IPS mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Susanto (2014), pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membantu pendewasaan peserta didik sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, negara, bahkan dunia.

IPS memerankan peranan yang signifikan dalam membimbing siswa pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami diri sendiri dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya dalam kerangka masyarakat yang saling bergantung. Belajar memperhatikan bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri dan keluarganya, memecahkan masalah, hidup bersama, mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Ratnawati, 2016).

Namun, selama ini pembelajaran IPS selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, menyatakan IPS adalah pelajaran yang tidak seru dan tidak terlalu sulit karena sebagian besar materi hanya berupa bacaan, hal ini menjadi masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri. Masalah ini menjadi lebih serius ketika disadari bahwa IPS kurang mendapatkan perhatian yang seyogianya. Faktanya IPS merupakan pelajaran yang sangat penting karena panduan belajar IPS untuk siswa disesuaikan dengan lingkungan sosial dapat membantu siswa mengelola lebih bijaksana yang muncul di masyarakat (Ratnawati, 2016).

Keberhasilan pendidikan termasuk pelajaran IPS dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah. Menurut Sudjana (2016), prestasi belajar siswa pada dasarnya perubahan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mengarah pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi pada laporan hasil pembelajaran murid. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ketertarikan, tujuan berprestasi/keinginan, keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan unsur genetika. Faktor eksternal termasuk pelatihan, kesempatan pengembangan diri yang optimal, fasilitas, dukungan dan motivasi, lingkungan tempat tinggal, dan pola pengasuhan orang tua. (Sunarto, 2008).

Prestasi belajar mencerminkan penguasaan materi pelajaran ditentukan oleh Penilaian atau penentuan angka oleh guru sangatlah signifikan untuk dianalisis karena dapat digunakan untuk (1) mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, (2) menilai keterampilan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, (3) menentukan kemajuan dan keseimbangan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan dasar yang telah ditetapkan, (4) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (5) seleksi yaitu memilih dan menentukan jenis pengajaran tertentu, (6) memutuskan kenaikan kelas, serta (7) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Arifin, 2001).

Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu tingkat kecerdasan. Kecerdasan adalah aktivitas mental umum yang meliputi penalaran, perencanaan, pemecahan masalah, berpikir abstrak, mengolah gagasan, belajar dari pengalaman, dan IQ dapat dinilai melalui tes kecerdasan yang tidak dipengaruhi oleh faktor budaya dan genetik yang memegang peranan penting. Secara perlahan-lahan, IQ akan stabil selama masa pertumbuhan anak, dan setelah itu sedikit berubah (Gardner, 2003). Pada dasarnya setiap peserta didik adalah individu yang cerdas, setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Proses belajar yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun lingkungan hidupnya seseorang atau peserta didik tidak hanya menggunakan satu jenis kecerdasan yang ada dalam dirinya namun dikenal dengan kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Howard Gardner menemukan sebuah konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki beberapa kecerdasan yang dapat ditumbuh-kembangkan. Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) tersebut terdiri dari kecerdasan bahasa (*linguistic intelligence*), kecerdasan matematika (*logic-mathematical intelligence*), kecerdasan ruang visual (*spatial intelligence*), kecerdasan gerak badani (*bodily-kinesthetic intelligence*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), kecerdasan lingkungan/natural (*natural intelligence*), dan kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*) (Gardner, 2011). Dari sembilan kecerdasan yang ada, salah satu kecerdasan yang penting untuk stimulasi pada perkembangan anak adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal yaitu kecakapan untuk dapat memahami untuk berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat memelihara hubungan dan mengetahui perbedaan yang ada di lingkungan sosial. Siswa dituntut memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik, memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan

temanya di kelas, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain maka prestasi belajar secara tidak langsung akan meningkat (Lubis & Arafat, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indra (2022), kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar, terbukti bahwa penggunaan metode dan teknik yang menarik digunakan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dari siswa. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, sangat membantu dalam beradaptasi dan membangun interaksi sosial. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan efektif informasi sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik, siswa dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik. Namun, jika kecerdasan interpersonal kurang berkembang, siswa akan mengalami kesulitan dalam memperbaiki interaksi sosial.

Kecerdasan menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi cara peserta didik menghadapi kegiatan sehari-hari. Senada dengan penelitian Amitha (2016), adanya korelasi yang bermakna antara kecerdasan interpersonal dan pencapaian belajar IPS telah terbukti. Faktanya, bila seseorang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, maka ia cenderung mencapai hasil belajar IPS yang tinggi pula.

Tetapi faktanya, berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SDN Bojong Kiharib ditemukan masalah dalam prestasi belajar IPS yaitu kurangnya tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPS, sedangkan hasil observasi kecerdasan interpersonal terdapat beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi kelompok, kurangnya rasa empati terhadap sesama teman, siswa cenderung berinteraksi hanya kepada teman dekat atau teman satu bangku.

Proses pembelajaran IPS di SDN Bojong Kiharib masih fokus pada peran guru sebagai pengajar, sehingga guru tetap memprioritaskan tugasnya dalam menyampaikan materi kepada siswa, artinya ketika mengikuti proses belajar-

mengajar, siswa umumnya bersikap pasif sementara guru lebih aktif dalam menyampaikan materi. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik, diharapkan dapat menarik siswa untuk lebih mudah menerima dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya secara lebih optimal.

Menurut Amitha (2016), pendidikan IPS pada tingkat SD memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, dengan mengembangkan melalui pemahaman, pemecahan masalah, berinteraksi dengan lingkungan dan perubahan sosial. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi kausalitas terhadap dua variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling* Jenuh berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojong Kiharib. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi data variabel kecerdasan interpersonal

Data yang diambil pada variabel kecerdasan interpersonal dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari 30 butir

pertanyaan yang telah diuji validitas dengan rentang skor 1 sampai 4. Adapun deskripsi dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Variabel Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal	
Mean	93,50
Standard Error	1,416
Median	93,00
Mode	98
Standard Deviation	9,016
Sample Variance	81,282
Range	29
Minimum	81
Maximum	110
Sum	3740

(SPSS 26)

Pada tabel diatas diperoleh skor terendah sebesar 81, skor tertinggi sebesar 110, *mean* sebesar 93,50, median 93,00, modus 98 dan standar deviasi sebesar 9,016. Adapun perolehan skor jawaban setiap responden pada angket kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Interpersonal

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1 SD$	$X < 85$	8	20%	Rendah
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$85 \leq X < 103$	23	57%	Sedang
$M + 1 SD \leq X$	$X \geq 103$	9	23%	Tinggi

(Data diolah tahun 2023)

Keterangan:

X = Skor siswa

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan interpersonal diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 jawaban responden mengenai kecerdasan

interpersonal, diketahui pada rentang < 85 sebanyak 8 siswa (20%), rentang $85 \leq 103$ sebanyak 23 siswa (57%) dan rentang ≥ 103 sebanyak 9 siswa (23%).



Gambar 1 Diagram Kategori Skor Kecerdasan Interpersonal

Dapat diketahui bahwa pada variabel kecerdasan interpersonal mayoritas memiliki tingkat persetujuan sebesar 57% atau berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi data variabel prestasi belajar IPS

Adapun deskripsi dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Variabel Prestasi Belajar IPS

Prestasi Belajar IPS	
Mean	84,18
Standard Error	0,600
Median	82
Mode	81
Standard Deviation	3,795
Sample Variance	14,404
Range	13
Minimum	80
Maximum	93
Sum	3367

(SPSS 26)

Pada tabel diatas diperoleh nilai terendah sebesar 80, nilai tertinggi sebesar 93, *mean* sebesar 84,18, median 82, modus 81 dan standar deviasi sebesar 3,795. Adapun perolehan nilai rapor prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Prestasi Belajar IPS

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1 SD$	$X < 80$	0	0%	Rendah

$M - 1 SD \leq X$	$80 \leq X <$	33	83%	Sedang
$< M + 1 SD$	88			
$M + 1 SD \leq X$	$X \geq 88$	7	17%	Tinggi

(Data diolah tahun 2023)

Keterangan:

X = Skor siswa

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Dapat diketahui bahwa nilai rapor mata pelajaran IPS, diketahui pada rentang < 80 sebanyak 0 siswa, rentang $80 \leq 88$ sebanyak 33 siswa (83%) dan rentang ≥ 88 sebanyak 7 siswa (17%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar IPS diatas, dapat pula dibuat diagram sebagai berikut:



(Data diolah tahun 2023)

Gambar 2 Diagram Kategori Nilai Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel prestasi belajar IPS memiliki tingkat persetujuan sebesar 83% atau berada pada kategori sedang.

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis data disesuaikan dengan statistik inferensial yang digunakan meliputi uji normalitas dan linearitas.

Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dengan teknik Uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36932270
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.081
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas pada kedua variabel yaitu uji linearitas variabel X (Kecerdasan Interpersonal) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar IPS) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Interpersonal *	Between Groups	(Combined)	466.558	19	24.556	5.158	.000
		Linearity	342.841	1	342.841	72.013	.000
		Deviation from Linearity	123.717	18	6.873	1.444	.213
	Within Groups		95.217	20	4.761		
	Total		561.775	39			

(SPSS 26)

Dari hasil pengujian linearitas ditemukan bahwa nilai sig. Deviation From Linearity sebesar $0,213 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara penggunaan kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar IPS.

Pengujian Hipotesis

1. Menentukan Persamaan Regresi

Data hasil persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53.426	4.004		13.343	.000
	Kecerdasan Interpersonal	.329	.043	.781	7.714	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

(spss 26)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Constant* (a) sebesar 53,426, nilai komponen b sebesar 0,329. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53,426 + 0,329X$$

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijabarkan, peneliti telah merumuskan hipotesis bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah diperoleh di atas. Diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu 7,714 > 2,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, serta nilai komponen b positif sebesar 0,329. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X) memiliki pengaruh positif pada prestasi belajar IPS (Y).

2. Menentukan Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.600	2.400

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

(spss 26)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan besarnya nilai R yaitu 0,781 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,610, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (kecerdasan interpersonal) terhadap variabel terikat (prestasi belajar IPS). Adapun untuk mengetahui perhitungan persentase pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,781^2 \times 100\%$$

$$0,609 \times 100\% = 60,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS sebesar 60,9%, sedangkan 39,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi

Tabel 9 Hasil Analisis Uji Signifikansi

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.426	4.004		13.343	.000
	Variabel X	.329	.043	.781	7.714	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

(SPSS 26)

Berdasarkan perhitungan pada Uji-t diatas maka $7,714 > 2,024$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan interpersonal (X) terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y). Dari hasil pengujian signifikansi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar IPS di SDN Bojong Kiharib.

Pembahasan

Bagian pembahasan hasil penelitian ini memaparkan analisis hasil proses penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bojong Kiharib dilakukan dengan cara memberikan angket variabel kecerdasan interpersonal (X) dan nilai rapor mata pelajaran IPS variabel prestasi belajar IPS (Y).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk memahami, berinteraksi, serta merasakan empati terhadap orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari metode belajar yang dilakukan secara bersama-sama, terlihat dari siswa yang mampu bekerja sama secara efektif dalam tim, memiliki kemampuan mendengarkan, berbicara, dan memahami sudut pandang orang lain, terlihat dari peserta didik dalam bertanya, bekerja sama dengan teman sebayanya, komunikatif terhadap guru maupun temannya.

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Kecerdasan interpersonal dalam hal bersosialisasi dengan teman, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi siswa dengan mengadakan diskusi kelompok belajar sehingga siswa terbiasa bersosialisasi bersama temannya (Mustika, 2016). Hal ini sependapat dengan Fitriani (2019), kecerdasan interpersonal akan mengungkapkan keterampilan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan dapat berinteraksi dengan efektif, menunjukkan dengan baik dan memperkuat hubungan yang harmonis dengan orang lain. Individu tersebut mampu dengan memahami sifat, kepribadian, karakter, mampu memahami perasaan, motivasi, dan tujuan orang lain.

Safaria (2005), menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dapat diubah dan ditingkatkan dalam satu atau proses belajar melalui pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya melalui pembelajaran, termasuk melalui lembaga pendidikan atau sekolah dengan susunan yang tepat. seperti pengajaran IPS dengan serangkaian tujuannya.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mempelajari tentang manusia dan lingkungan sekitar, fenomena sosial yang terjadi dalam dalam peristiwa sosial kehidupan manusia. Pendidikan IPS bagi murid sekolah dasar memegang peran penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ini menjadi pemicu bagi guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang memperkuat kecerdasan interpersonal, mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa, serta prestasi belajar IPS yang sebenarnya. Memberikan dorongan untuk belajar secara bersama-sama dengan teman, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran IPS (Amitha, 2016).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada nilai rapor siswa dalam kategori sedang dengan nilai sumbangan 83%. Evaluasi pada akhir pembelajaran meliputi semua hal yang dipelajari di sekolah, termasuk pengetahuan, perilaku, dan keahlian yang terkait dalam pembelajaran IPS yang disampaikan kepada siswa. Prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa adalah hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar (Susanto, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y=53,426 + 0,329X$, dengan hasil t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $7,714 > 2,024$ bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai R yaitu 0,781 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,610, maka dapat disimpulkan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS sebesar 61%. Hasil uji signifikansi, berdasarkan perhitungan pada Uji- t di atas maka $7,714 > 2,024$ dengan kesimpulan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif variabel kecerdasan interpersonal terhadap variabel prestasi belajar IPS.

KESIMPULAN

Kemampuan interpersonal dapat diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan secara kerjasama. Siswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal

melalui pendidikan IPS dengan serangkaian tujuan yang ditetapkan. Pendidikan IPS untuk siswa SD memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan interpersonal, sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang memperkuat kecerdasan interpersonal, mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa, serta prestasi belajar IPS yang sebenarnya. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian signifikansi dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan kecerdasan interpersonal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS di kelas IV SDN Bojong Kiharib, dengan kekuatan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS sebesar 60,9% sedangkan 39,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amitha, A. F. (2016). *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V*. 139–154.
- Arifin, Z. (2001). *Evaluasi instruksional: Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cikusin, Y. (2016). *Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Ips Mi*. In Universitas Islam Negeri Raden Fatah Repository.
- Dahar, R. willis. (2011). *Teori -teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Etty Ratnawati. (2016). *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi, 2(1).
- Fitriani, K. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 243–248.
<https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15320>
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences*. Alih bahasa Alexander Sindoro.
- Gardner, H. (2011). *The theory of multiple intelligences*. In *Annals of Dyslexia*
- Indra, H., Alim, A., & Al Farisi, S. (2022). Konsep Pendidikan Kecerdasan

Interpersonal Pada Siswa Usia Madrasah Menurut Mahmud Al Mishri. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 66.

<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.845>

Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lubis, T., Azizan, N., & Arafat, M. (2019). Peran Kecerdasan Interpersonal dalam Perspektif Islam pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4 . 0 1 Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Medan Agama Islam Negeri Padangsidempuan Email : tasnimlubis@yahoo.co.

Mustika, I. D. (2016). Regulasi Diri Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 38.

<https://doi.org/10.21009/jpd.071.04>

Safaria, T. (2005). *Interpersonal intelligence: Metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak*. Yogyakarta: Amara Books.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Belajar*.

Sunarto, H. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT.Rineka cipta.

Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

UUD RI No. 20. (2003). *Presiden republik indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.

Widyawati, Y, Suharno, B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Questions Flag Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In: SEMINAR NASIONAL PGSD, 13(1), 136.